

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini menjadikan teknologi menjadi sarana penyampaian informasi. Dengan perkembangan teknologi yang ada akan membantu manusia dalam melakukan kegiatan baik pengolahan data, pemrosesan data, penyimpanan data, dan lain sebagainya sehingga akan meningkatkan kualitas sebuah informasi/ data menjadi lebih baik lagi. Perkembangan teknologi yang ada juga akan membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien (Turmudi, 2020).

Di era perkembangan teknologi saat ini konsep digitalisasi juga mulai diterapkan dalam membantu menentukan sebuah keputusan atau sering disebut *Decision Support System (DSS)*. Hasil yang diberikan oleh DSS akan memberikan dukungan yang lebih baik kepada pemangku kebijakan dalam membuat keputusan dengan baik (Sudipa et al., 2023). DSS atau yang lebih dikenal dengan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sebuah sistem yang memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menyediakan data, model, dan algoritma yang sesuai dengan kebutuhan dalam pengambilan keputusan. SPK di desain untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang kompleks yang dimana data dan informasi yang ada akan diolah dengan metode-metode matematika atau statistika untuk menghasilkan rekomendasi atau

opsi yang akan membantu dalam proses pengambilan keputusan (Sarwandi et al., 2023).

Desa Bakalan adalah sebuah instansi pemerintahan yang berada di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Desa Bakalan sendiri dibagi menjadi 10 dusun yaitu Bakalan, Kenteng, Genting, Pulesari, Pulegede, Pijenan, Wates, Kedokan, Nglaban, dan Jatirogo dari dusun yang ada tersebut Desa Bakalan dibagi menjadi 10 rukun warga (RW) dan 25 rukun tetangga (RT). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar tahun 2022 desa bakalan memiliki jumlah penduduk sekitar 3.400 lebih penduduk. Sebagai sebuah instansi pemerintahan desa Bakalan melakukan tugasnya dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, menjamin kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Salah satu tugas dari pemerintahan desa adalah menyalurkan bantuan yang dimana bantuan untuk masyarakat sendiri memiliki berbagai macam jenis seperti PKH, BPNT, Beras Bulog, Sembako Basnaz, BLT-DD, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini jenis bantuan yang digunakan adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). BLT-DD adalah salah satu program bantuan sosial pemerintah yang merupakan bantuan berupa uang tunai kepada keluarga miskin di desa yang sumber dananya dari Dana Desa yang dianggarkan tiap tahun. Sejalan dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 prioritas pembangunan sebuah desa yang dilakukan salah satunya dengan melakukan penanggulangan

kemiskinan (Permendes, 2019). Peraturan ini diperkuat dengan peraturan menteri yang sama Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Bantuan Langsung Tunai menjadi program yang dapat meningkatkan upaya penurunan kemiskinan ekstrem di sebuah desa (Permendes, 2022). Prioritas penerima BLT-DD sendiri adalah keluarga yang kurang mampu, belum mendapat bantuan (PKH, BPNT, ataupun bantuan lain), ekonomi tidak cukup untuk bertahan hidup 3 bulan kedepan, dan memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis (Yendra & Wetsi, 2021). Prioritas penerima BLT-DD juga disampaikan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 146 Tahun 2023 dimana pengalokasian anggaran tahun 2024 berdasarkan kriteria sebagai berikut: tidak menerima bantuan sosial program keluarga harapan, seseorang yang kehilangan mata pencaharian, memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/ kronis dan/atau difabel, rumah tangga dengan anggota tunggal lanjut usia, dan perempuan kepala keluarga dari keluarga miskin (Peraturan Menteri Keuangan, 2023).

Proses penyaluran bantuan BLT-DD yang berjalan saat ini di desa Bakalan adalah dengan melakukan penentuan calon penerima dengan cara mengumpulkan usulan dari masing-masing kepala dusun tentang calon penerima bantuan dimana dari 10 dusun/RW yang ada masing-masing akan mengusulkan 5 nama calon penerima yang dirasa layak dari dusun/ RW masing-masing. Selanjutnya usulan tadi akan dibahas di dalam musyawarah desa untuk menentukan calon yang berhak menerima berdasarkan musyawarah bersama kepala desa. Hasil musyawarah inilah yang nantinya akan dicatat dan di informasikan kepada

masing-masing kepala dusun/RW beserta surat undangan pengambilan bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bp. Nasrudin selaku Kaur Perencanaan di Desa Bakalan proses penentuan penerima bantuan yang berjalan saat ini dirasa masih memiliki beberapa hambatan, walaupun sudah melalui musyawarah desa pembagian kuota penerima terkadang masih dianggap kurang tepat sasaran dan terkadang sampai terjadi perselisihan atau adu argumen antar kepala dusun terkait kandidat penerima yang berhak menerima bantuan. Sifat *obong blarak* terkadang masih digunakan oleh para kepala dusun saat musyawarah yang terkesan ikut-ikutan supaya mendapatkan kuota penerima padahal mereka sendiri belum tentu mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di masyarakat calon penerima di masing-masing dusun lainnya (Turmudi & Widiastuti, 2024). Walaupun sudah ada prioritas kriteria penerima bantuan seperti lansia, yatim piatu, dan penyandang cacat/disabilitas tetapi masih terdapat penerima yang sudah sesuai dengan prioritas namun penerima bantuan tersebut memiliki anggota keluarga yang cukup mampu sehingga penerima tersebut dianggap tidak tepat sasaran, meskipun sudah masuk dalam prioritas kriteria penerima namun tetap harus mempertimbangkan kriteria lainnya. Ditambah dengan 5 calon yang diusulkan oleh tiap dusun/RW hanya akan diambil 20 orang saja yang berhak menerima bantuan maka proses penentuan calon penerima bantuan harus di tentukan dengan perhitungan yang baik dan sesuai supaya penyaluran bantuan kepada masyarakat dapat bersifat objektif dan tepat sasaran berdasarkan kriteria yang ada. Dengan adanya SPK akan meningkatkan efektifitas

pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas hasil keputusan yang dibuat, mengatasi keterbatasan dalam memproses dan menyimpan data (Kusrini, 2007). Oleh karena itu pengembangan SPK penerima bantuan ini dianggap tepat untuk memperbaiki proses penentuan penerima bantuan pada Desa Bakalan menjadi lebih baik dan tepat sasaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya penelitian ini akan merancang sebuah sistem pendukung keputusan penentuan BLT-DD. Sistem pendukung keputusan ini akan dibangun menggunakan metode TOPSIS. Metode topsis adalah metode pengambilan keputusan multi kriteria yang memiliki dasar alternatif terpilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dengan solusi ideal positif namun juga memiliki jarak terjauh dari solusi ideal negatif yang nantinya akan dicari nilai preferensi dari alternatif yang ada (Wira Trise Putra et al., 2020) sehingga metode TOPSIS akan memberikan solusi terbaik karena hasil didapatkan berasal dari beberapa pertimbangan. Penggunaan metode topsis dirasa cocok digunakan untuk sistem penentuan penerima bantuan ini karena topsis akan melakukan perhitungan kriteria yang nantinya akan menghasilkan sebuah perankingan yang dapat menjadi acuan dalam menentukan calon penerima BLT-DD. Sehingga sistem yang dibuat ini diharapkan akan dapat membantu petugas kelurahan sehingga penyaluran bantuan dapat tepat sasaran. Sistem ini akan dibangun dalam bentuk *website* dengan menggunakan *framework Laravel*. Pemilihan *website* sebagai platform karena sifatnya yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga mudah dalam penyampaian informasi. Dengan

*website* juga akan memberikan transparansi terkait informasi penyaluran bantuan karena dapat diakses masyarakat. Dalam membangun sistem ini penulis memilih metode pengembangan *Rapid Application Development* (RAD) yang dimana metode RAD sendiri memiliki kelebihan dalam siklus pengembangan sistem yang lebih pendek, fleksibel, pengguna dapat memiliki keterlibatan tinggi, serta dapat menekan kemungkinan kesalahan (Hidayat & Hati, 2021). Sehingga metode RAD dirasa cocok untuk mengembangkan sistem yang akan dibuat dengan waktu pengerjaan yang relatif pendek.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bersumber dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu menentukan calon penerima bantuan di Desa Bakalan secara objektif dan tepat sasaran?
- b. Bagaimana menguji dan mengevaluasi sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna?

## **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Admin dalam sistem ini adalah pegawai kelurahan yang dapat memproses pengolahan data dari proses perhitungan dan perbandingan berdasarkan data usulan dari rt/rw. Sedangkan pengguna *website*

lainnya akan berperan sebagai *user* yang hanya dapat melihat informasi atau pengumuman hasil penentuan penerima BLT-DD saja.

- b. Kriteria penerima berdasarkan peraturan pemerintah yang ada dan prioritas penerima yang ditetapkan oleh pemerintah desa bakalan.
- c. Penelitian yang dilakukan berfokus pada perancangan sistem perhitungan dan perangkaan penerima bantuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Membangun sebuah sistem pendukung keputusan dalam menentukan penerima bantuan yang objektif dan tepat sasaran berdasarkan kriteria yang ditentukan di Desa Bakalan.
- b. Membuat sebuah sistem dapat memenuhi kebutuhan pengguna sistem berdasarkan hasil proses pengujian dan evaluasi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang di dapat dibangku perkuliahan dan menambah wawasan terkait sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode TOPSIS.

b. Bagi Desa Bakalan

Dapat membantu dalam proses penentuan penerima bantuan yang lebih akurat dan tepat sasaran.

c. Bagi STMIK AMIKOM Surakarta

Dapat memberikan referensi bagi pembaca dari penelitian yang telah dilakukan dan mampu mengetahui kemampuan mahasiswa akan pemahaman dan penerapan ilmu yang diperoleh diperkuliahan.